

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidaklah mudah. Pada satu sisi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Sementara pada sisi lain, auditing adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Halim, 2000).

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Imam

Menurut Utari & Syaiful (2008), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan menjadi informasi yang bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu sehingga informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Selanjutnya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disisi lain berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor (Imam & Novi, 2004).

Dyer dan McHugh (1975) dalam Imam dan Novi (2004) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk membolehkan perubahan dalam perusahaan yang

mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, jangka waktu tersebutlah yang disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Imam & Novi, 2004).

Audit delay yang terjadi di Indonesia menurut hasil penelitian Halim (2000) rata-rata 84,45 hari, sedangkan menurut penelitian Imam dan Novi (2004) rata-rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia mencapai 93,38 hari dari akhir tahun fiskal sampai hari penyerahan laporan keuangan, hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* adalah faktor ukuran perusahaan. Owusu-Ansah (2000) dalam Utari dan Syaiful (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, pemerintah dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melancarkan laporan keuangan auditannya

Faktor yang **kedua** adalah jenis perusahaan. Audit yang dilakukan oleh perusahaan non-finansial cenderung membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini disebabkan karena kebanyakan aset yang dimiliki perusahaan non-finansial berbentuk fisik, seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud sehingga sulit untuk diukur (Anthony dan Govindarajan, 1995 dalam Imam dan Novi, 2004).

Faktor yang **ketiga** adalah opini auditor. Hasil penelitian Erni (2007), menemukan bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor mengenai pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima umum (PABU).

Faktor yang **keempat** adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya (Miftahul 2007).

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang kelima adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang besar biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang baik, sehingga memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian audit tepat pada waktunya merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasinya agar untuk tahun yang akan datang mereka tidak kehilangan kliennya (Erni, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Novi (2004), yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2002 sampai dengan 2006. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA"**.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diuji, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

5. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

2. Sebagai bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
3. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian informasi laporan keuangan yang tepat waktu bagi penyaji laporan keuangan.
4. Memberikan masukan bagi auditor guna membuat perencanaan waktu